

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan salah satu hal yang terpenting dan mencakup tentang pendekatan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis, yang mana penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data berupa angka yang berasal dari kuesioner dan telah diisi oleh responden, yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta umumnya dapat menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang ada.

Dalam penelitian ini mencakup kegiatan dalam pengumpulan data yang berguna untuk menentukan apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara kedua variabel dalam penelitian. Penelitian ini diarahkan mengetahui pengaruh antar tiga variabel bebas yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipasi terhadap satu variabel terikat yaitu pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang telah memberikan informasi tentang bagaimana caranya dalam mengukur variabel dengan merumuskan secara singkat, dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Dalam definisi operasional variabel ini, peneliti telah mendefinisikan secara jelas mengenai variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang telah digunakan.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel bebas atau yang sering disebut dengan *independent variable* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau *dependent variable* Sugiyono (2012).

Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang telah digunakan antara lain:

1. Transparansi (X1)

Transparansi merupakan pemberian informasi secara terbuka tentang keuangan ataupun kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah an masyarakat mendapatkan akses dengan mudah dalam memperoleh informasi tentang keuangan daerah secara terbuka, akurat, dan memadai. Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan menggunakan *Skala Likert*. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel bebas transparansi dalam penelitian ini yaitu informasi, keterbukaan, musyawarah yang melibatkan masyarakat.

2. Akuntabilitas (X2)

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban yang berasal dari organisasi, seseorang, ataupun pimpinan yang diberi wewenang dalam mengelola sumber daya publik serta pertanggungjawaban tersebut tidak hanya diberikan kepada pemerintah tetapi juga kepada masyarakat.

Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan pengukuran *Skala Likert*. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel

bebas akuntabilitas dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

3. Partisipasi Masyarakat (X3)

Dalam meningkatkan suatu pembangunan desa dan pengelolaan keuangan desa, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemerintah seperti dalam pengambilan keputusan, perencanaan, kegiatan pembangunan serta masyarakat terlibat dalam proses mengidentifikasi masalah atau melakukan pengawasan dan potensi yang ada serta mencari solusi dengan musyawarah. Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan pengukuran *Skala Likert*. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat dalam penelitian ini yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, adanya pengawasan dari masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam penerimaan pengelolaan manfaat program pemberdayaan masyarakat yang berasal dari dana desa.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengelolaan Alokasi Dana Desa. Dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang terdapat pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 menjelaskan bahwa alokasi dana desa berasal dari APBD kabupaten atau kota yang berasal dari pembagian dana perimbangan keuangan pusat dan

daerah yang telah diterima oleh kabupaten atau kota untuk disalurkan ke desa paling sedikit 10%. Penelitian ini menggunakan *Skala Likert*.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Transparansi (X1)	Transparansi merupakan sebagai penyedia informasi mengenai pemerintah publik serta adanya jaminan kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai (Dewi 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyedia dan akses suatu informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan, dan prosedur pertanggungjawaban 2. Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat desa 3. Keterbukaan dalam proses pengelolaan 4. Keterbukaan informasi yang berkaitan dengan dokumen pengelolaan Dana Desa. 	Skala Likert
Akuntabilitas (X2)	Akuntabilitas merupakan sebuah pertanggungjawaban atas keberhasilan ataupun kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi dan memiliki kewajiban untuk melaporkan (Mardiasmo, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penatausahaan 4. Pelaporan dan Pertanggungjawaban 	Skala Likert
Partisipasi Masyarakat (X3)	Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan pemerintah yang berdampak terhadap proses evaluasi dan kontrol kinerja pemerintah serta dapat meminimalisir penyalahgunaan wewenang yang ada (Putra & Rasmini, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat akses bagi masyarakat untuk menyampaikan suatu pendapat dalam proses pengambilan keputusan. 2. Kemampuan masyarakat yang terlibat dalam suatu proses perencanaan dan pengelolaan dana desa, 3. Adanya pengawasan masyarakat 4. Keterlibatan 	Skala Likert

		masyarakat dalam penerimaan manfaat program pemberdayaan masyarakat	
Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y)	Pengelolaan Alokasi Dana Desa yaitu rangkaian kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pelaporan hingga tahap pertanggungjawaban yang dilaksanakan dalam satu tahun anggaran (PP No 113 tahun 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap perencanaan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap pelaporan 4. Tahap pertanggungjawaban 	Skala Likert

Pada penelitian ini, untuk mengukur pendapat responden peneliti mengukur menggunakan *Skala Likert*, dengan keterangan berikut ini:

Skor 5: Sangat Setuju (SS)

Skor 4: Setuju (S)

Skor 3: Nertal/Tidak Berpendapat (N)

Skor 2: Tidak Setuju (TS)

Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Sengon sebanyak 9.300 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling, dan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Menurut (Sugiyono, 2016:96) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Aparatur Pemerintah Desa yang berkedudukan sebagai perangkat desa, staf desa, RT, RW dan BPD
2. Aparatur Desa yang bekerja minimal 1 tahun dalam masa kerja
3. Staf Desa yang bukan perangkat desa dan bekerja minimal 1 tahun dalam masa kerja
4. Masyarakat yang mengikuti musyawarah desa

Tabel 3. 2
Daftar Responden

No	Lembaga	Responden
1	Perangkat Desa	8
2	Staf Desa	3
3	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	10
4	RT	33
5	RW	7
JUMLAH		61

Sumber: Data peneliti 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa jawaban dari responden mengenai suatu situasi dan kondisi yang ada. Penelitian kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dapat dinyatakan dengan angka dan analisis dan menggunakan statistik Sugiyono (2014). Dengan demikian, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang telah diperoleh dari sampel populasi kemudian dilakukan analisis sesuai dengan metode statistik.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang telah digunakan yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2016: 225) menjelaskan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung dan data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat yang ada di Desa Sengon Kecamatan Jombang sebagai informan di dalam penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara – cara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data (Sugiyono, 2010). dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang telah digunakan untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam variabel terikat. Dalam teknik analisis data penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program for Special Science (SPSS)*. Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu uji validitas, uji reliabilitas, dan asumsi klasik supaya memperoleh hasil yang akurat.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan tingkat kemampuan dalam instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang telah menjadi sasaran pokok dalam pengukuran.

Berikut ini untuk menguji validitas digunakan uji *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan kriteria pengujian s:

- a. Jika nilai r hitung $>$ nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan bahwa indikator tersebut valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan bahwa indikator tersebut tidak valid (Sugiyono, 2011).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten ketika mengukur dua kali atau lebih dengan gejala yang sama dan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2011).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan Uji *Alpha Cronbach* dengan beberapa kriteria hasil pengujian yaitu:

- a. Jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian reliabel.
- b. Jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali,2012).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tersebut bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria berikut ini:

- a. Data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data yang ada memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas, dapat dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat diartikan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat diartikan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2012).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas dengan melihat pola titik – titik pada *Scatter Plot*, maka penelitian ini menggunakan Grafik *Scatter Plot* yaitu:

- a. Jika sebaran titik – titik tidak membentuk pola dan sebarannya berada dibawah dan diatas titik nol sumbu Y, maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak mendapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik – titik membentuk pola dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y, maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

4. Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin Waston (DW) dengan kriteria pengambilan jika nilai D - W diantara 1,5 – 2,5, maka dapat dikatakan tidak mengalami gejala autokorelasi (Ghozali, 2012).

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Partisipasi Masyarakat (X3) dengan variabel terikat yaitu Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y). Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Alokasi Dana Desa

X_1 = Transparansi

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Partisipasi Masyarakat

a = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = *random error*

2. Uji t

Uji t dapat digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara persial atau dapat diartikan bahwa uji

t dapat menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2012).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

- a. Nilai sig hitung $>$ nilai alpha (0,05) atau t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika sig hitung $<$ nilai alpha (0,05) atau t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2011).

3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan nilai antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris mendapatkan nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap memiliki nilai 0. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$ maka variabel bebas memiliki pengaruh dengan variabel terikat (Ghozali, 2012).